

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Sungai Citarum merupakan sungai strategis nasional sebagai kesatuan ekosistem alami yang utuh dari hulu hingga hilir beserta kekayaan sumber daya alam. Sungai Citarum adalah karunia Allah SWT kepada bangsa Indonesia yang perlu disyukuri, dilindungi, dan diurus dengan sebaik-baiknya serta wajib dikembangkan dan didayagunakan secara optimal bagi kesejahteraan rakyat Indonesia.

Sungai Citarum terbentang sepanjang 297 KM dengan hulu di Situ Cisanti yang terletak di kaki Gunung Wayang, Kabupaten Bandung dan bermuara di Pantai Utara Pulau Jawa, Muara Gembong, Kabupaten Bekasi. Aliran DAS Citarum melintasi 13 Kabupaten/Kota, antara lain Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat, Kabupaten Karawang, Kabupaten Bekasi, Kota Bandung, Kota Cimahi, sebagian Kabupaten Sumedang, sebagian Kabupaten Cianjur, sebagian Kabupaten Bogor, sebagian Kabupaten Sukabumi, dan sebagian Kabupaten Garut.

Saat ini DAS Citarum mengalami pencemaran dan kerusakan lingkungan yang mengakibatkan kerugian besar terhadap kesehatan, ekonomi, sosial, ekosistem, sumber daya lingkungan, dan mengancam tercapainya tujuan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Tingginya aktivitas domestik dan industri di pinggiran sungai menjadi penyebab utama tercemarnya sungai terpanjang di Jawa Barat ini.

Dalam penanggulangan pencemaran dan kerusakan DAS Citarum perlu diambil langkah-langkah percepatan yang strategis secara terpadu untuk pengendalian dan penegakan hukum yang mengintegrasikan kewenangan antar Lembaga pemerintah dan pemangku kepentingan terkait guna pemulihan DAS Citarum.

Selain menjadi sumber air minum, Sungai Citarum juga berfungsi sebagai sumber air irigasi untuk ratusan ribu hektar sawah serta pembangkit listrik bagi Pulau Jawa dan Pulau Bali. Daerah Aliran Sungai (DAS) Citarum mengalami pencemaran dan kerusakan lingkungan akibat tingginya aktivitas domestik dan industri. Air sungai Citarum dikonsumsi 80 % warga DKI Jakarta dan penduduk di sekitar aliran sungai sepanjang 269 kilometer tersebut.

Air Citarum juga jadi sumber irigasi 420 ribu hektar sawah di Jawa Barat. Citarum juga jadi pemasok listrik sebanyak 1.888 megawatt untuk pulau Jawa dan Bali. Untuk di sektor energi khususnya listrik, Sungai Citarum mencakup tiga Waduk yang masing- masing dimanfaatkan sebagai Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA). Ketiganya adalah Waduk Saguling, Waduk Cirata, dan Waduk Jatiluhur. Ketiga Waduk tersebut memiliki kapasitas yang berbeda. Untuk Saguling memiliki kapasitas 750 Megawatt (MW), Cirata 1.000 MW, dan Jatiluhur 187,5 MW. Sehingga jika ditotal secara keseluruhan, ketiga bendungan yang berasal dari sungai Citarum adalah hampir menyentuh angka 2.000 Megawatt.<sup>1</sup>

Pencemaran dan kerusakan sungai Citarum meliputi pencemaran industri, limbah pertanian, limbah peternakan, limbah perikanan, limbah kotoran ternak, limbah kotoran manusia, limbah pasar, limbah domestik berupa air limbah maupun sampah. Di daerah yang menjadi pusat industri, pencemaran lingkungan merupakan masalah yang timbul akibat banyaknya limbah industri yang beracun dan merugikan, sehingga menurunkan kualitas air.

---

<sup>1</sup><https://wartaekonomi.co.id/read223935/doni-monardo-upayakan-sungai-citarum-menjadi-harum>

Dampak secara langsung adalah bila manusia mengalami kontak langsung dengan bahan-bahan berbahaya melalui tanah, air, dan udara. Sedangkan dampak tidak langsungnya, apabila manusia mengkonsumsi bahan-bahan berbahaya tersebut melalui makanan dan minuman dari lingkungan. Lahan yang telah tercemar dan akan berakibat buruk terhadap kesehatan manusia dan makhluk hidup lainnya. Serta pencemaran yang disebabkan oleh logam berat akan merugikan manusia baik secara langsung maupun tidak langsung.

Peraturan Menteri Kesehatan RI No.173/Men.Kes./Per/VIII/77 Bab I Pasal 1 butir j menyebutkan bahwa : buangan rumah tangga adalah buangan yang berasal dari rumah tinggal, kantor, hotel, restaurant, tempat ibadah, tempat hiburan, pasar, pertokoan dan rumah sakit. Limbah rumah tangga telah mencemari sumber-sumber air minum, disamping itu pembuangan garam fosfat dari detergen yang mencemari sungai karena semakin meningkatnya jumlah penduduk dan kegiatan manusia.

Pada kisaran periode tahun 1996-2000 saja, rata-rata jumlah limbah padat yang berasal dari beberapa sumber pencemaran yang terjadi di DAS Citarum berjumlah 34.469.280. Rata-rata jumlah limbah padat tersebut berasal dari : (1) Pengelolaan ternak dan ikan sebanyak 2.043.720 (2) Sampah kota sebanyak 26.755.910 (3) Non industri pengolahan sebanyak 5.669.650.

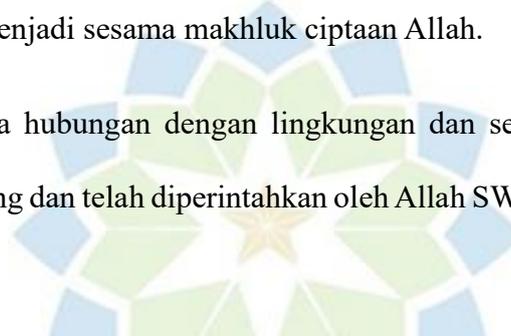
Meskipun Indonesia termasuk pada Negara yang kaya akan air, namun krisis sumber daya air hingga saat ini bisa dikatakan mengkhawatirkan. Jika ditilik lebih jauh, di kawasan perkotaan besar seperti Jakarta, karena langkanya air bersih maka sumber daya air bersih menjadi sumber daya yang semakin langka. Dikhawatirkan dalam masa yang akan datang sumber daya air akan menjadi polemik dan konflik yang rentan dengan kerawanan sosial yang menjadi sumber pertentangan di masyarakat, sehingga berada pada kondisi yang mengkhawatirkan.

Perubahan ekonomi yang semula didominasi oleh sektor pertanian menjadi mengarah kepada pengembangan industri membuat sistem penyediaan air sangat diperlukan untuk kawasan perkotaan sebagai fasilitas untuk penggerak listrik tenaga air (PLTA) guna memenuhi permintaan energi yang kian meningkat pada sektor industri.

Oleh karena itu, isu permasalahan dari kebijaksanaan pengelolaan sumber daya air (baik dalam jumlah atau kuantitas maupun kualitas) menjadi semakin penting guna mengarah kepada cara pemecahan masalahnya. Maka, di masa depan peranan pemecahan masalah tersebut akan semakin penting, terutama di Pulau Jawa yang dihuni oleh sekitar  $\pm 60\%$  dari seluruh penduduk mempunyai sekitar  $\pm 60\%$  sektor pertanian beririgasi dan  $\pm 65\%$  dijadikan sebagai lokasi dari kegiatan industri.

Sedangkan isu yang menyangkut mengenai kuantitas meliputi penanganan konflik antara alternatif penggunaan-penggunaan yang semakin berdaya saing (pertanian, industri, penggelontoran, serta kebutuhan air bersih). Di era masa kini, Muslim perlu memperluas keimanan tidak hanya menjaga hubungan dengan Allah SWT, serta sesama Manusia. Tetapi perlu ditingkatkan menjadi sesama makhluk ciptaan Allah.

Menjaga hubungan dengan lingkungan dan sesama makhluk Allah cukuplah penting dan telah diperintahkan oleh Allah SWT dalam QS. Ar-Rum ayat 41 :



ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ  
بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Yang artinya:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG

“Telah tampak kerusakan di darat dan laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). (41).

Ath Thobari menjelaskan didalam kitabnya “Jami’ Al Bayan Fii Ta’wil Al Qur’an”, Allah SWT mengingatkan manusia bahwa sudah nampak kemaksiatan di daratan bumi dan lautnya dan itu semua akibat dari perbuatan manusia padahal Allah sudah melarangnya.

Peringatan Allah sudah sangat nampak saat ini kerusakan lingkungan baik di darat maupun di laut. Seperti kebakaran hutan, rusaknya terumbu karang, serta pencemaran lingkungan lainnya. Selain itu pencemaran lingkungan di sungai juga cukup banyak.

Sebanyak 343 titik sungai mempunyai kualitas buruk dari 471 titik sungai yang dipantau oleh KLHK. Sedangkan untuk pencemaran di lautan, data LIPI pada tahun 2018 menyebutkan diperkirakan 100 ribu hingga 400 ribu ton plastik pertahun milik masyarakat Indonesia masuk ke laut Indonesia.

### **Mengamalkan Kebersihan sebagian dari Iman:**

Ketika sekolah baik dari sekolah dasar atau di pengajian anak-anak, sering disebutkan “Kebersihan sebagian dari iman” walau hadist tersebut dinyatakan lemah oleh para Ulama, namun makna didalamnya benar karena Islam mengajarkan kebersihan dan keindahan seperti yang tercantum dalam hadist Nabi Muhammad SAW : “Kesucian adalah bagian dari iman”(Muslim, No. 223).

Dan hadist lain menyebutkan : “Sesungguhnya Allah itu Maha Indah dan suka Keindahan.” (Muslim. No. 91).

Pemahaman kita terhadap Kebersihan sebagian dari iman perlu meningkat. Bukan hanya kebersihan diri sendiri, maupun lingkungan sekitar. Selain itu menjaga kebersihan juga harus meluas kepada seluruh aspek yang kita gunakan dalam kehidupan. Hal-hal yang menjadi ikhtiar dalam menjaga kebersihan untuk tujuan masa depan, baik kehidupan kita maupun cucu kita kelak. Serta memulai menjaga kebersihan untuk kebersihan sungai, udara, hutan serta ekosistem makhluk hidup lainnya.

Hal yang dilakukan pertama adalah bagaimana mengurangi plastik, sudah banyak kebijakan pemerintah daerah serta kampanye Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) tentang penggunaan plastik, beberapa daerah sudah melaksanakan pengurangan plastik dari tidak disediakan plastik di mini market, tidak disediakan sedotan oleh beberapa restoran, serta mengganti tempat makan dengan daun pisang.

Lalu untuk langkah yang dilakukan oleh individu ialah dengan membawa bekal dari rumah, membawakan anak tempat makan dan minuman untuk menjadi tempat jajanan di sekolah, menggunakan tas kain untuk belanja, serta hal lainnya.

Kedua, mengurangi pencemaran udara, hal yang bisa dilakukan oleh individu yaitu naik transportasi umum, bersepeda ataupun berjalan kaki baik ke kantor, ke sekolah serta tempat-tempat lainnya. Bagi pemerintah menaikan pajak kendaraan serta menyediakan fasilitas transportasi umum yang layak, aman dan nyaman.

Ketiga, pengurangan penggunaan alat-alat elektronik seperti AC, Televisi, maupun gadget. Pengurangan dan penggunaan secara bijak alat elektronik, mampu menurunkan konsumsi listrik dan pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh radiasi.

Keempat, menggunakan energi terbarukan, seperti penggunaan panel surya (tenaga matahari) dalam membangkitkan listrik, lalu biogas dalam mengganti bahan bakar transportasi.

Berdasarkan catatan Bank Dunia (1994) Indonesia mempunyai andil atas 1,6 % hingga 1,7 % GRK dunia. Dari total yang dihasilkan, 76 % merupakan dampak akibat perubahan lahan (umumnya penggundulan hutan, termasuk di dalamnya kebakaran hutan yang mengeluarkan gas CO<sup>2</sup> dalam jumlah besar), 12 % lagi akibat penggunaan energi (asap pabrik dan kendaraan bermotor) 8,5 % dari gas metana (dari lahan sawah basah) dan 3,6 % dari pemakaian Chlorofluorocarbon (CFC).

Gas CFC merupakan tambahan terakhir yang ditemukan ilmuwan sebagai masalah baru penyebab efek rumah kaca. Para ilmuwan menemukan bahwa CFC yang digunakan untuk kulkas, AC, dan aerosol yang ada pada deodoran dan hair sprai menyebabkan kerusakan lapisan ozon. Lapisan ozon ini seharusnya melindungi kita dari sinar ultra violet matahari yang dapat menimbulkan kanker kulit. (Fachruddin M Mangunjaya,2006: 181).

Menurut data yang ada, para ilmuwan dari Amerika Serikat menemukan bahwa banyak bermunculan penyakit dan virus yang semakin meningkat jumlahnya karena efek dari pemanasan global yang ditimbulkan oleh bolongnya lapisan ozon. Dari tahun 1989 saja, lubang ozon mencapai 10 juta mil, maka saat ini kita merasakan cuaca yang tidak bersahabat yang diakibatkan oleh perubahan iklim global yang terjadi akibat perubahan suhu bumi yang meningkat.

Apa yang dapat dilakukan manusia saat ini dalam mengembalikan fungsi lingkungannya? Pada tahun 1992 para pemimpin dunia sepakat berkumpul di Rio De Janeiro, dalam rangka Eart Summit 1992. Maksud dari pertemuan ini adalah untuk mengoptimalkan pemulihan kondisi bumi yang telah benar-benar terancam. Namun ternyata kondisi saat ini tampak lebih parah. Dalam hal ini, sikap masyarakat sendiri yang dapat menentukan.

Sejalan dengan berlakunya otonomi daerah maka perlu bagi lembaga-lembaga swadaya masyarakat (LSM) baik nasional maupun internasional untuk mengadakan pendekatan pendidikan dan kesadaran lingkungan kepada para pengambil kebijakan di daerah. DPR dan Pemda dalam hal ini bukan merupakan sasaran utama untuk setiap saat diprotes, namun akan lebih baik jika Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) melakukan pendekatan persuasif memasukan unsur pendidikan terhadap kecintaan pada lingkungan dalam setiap keputusan perundangan daerah yang dikeluarkan.

Selanjutnya, kelompok masyarakat ini mempunyai peran penting dalam hal mengawal implementasi peraturan sehingga peraturan tersebut benar-benar terlaksana hingga ke tingkat “akar”. Lalu, harus ada program yang tersinergikan antara pemerintah pusat, daerah, dan kelompok-kelompok komunitas dalam mengimplementasikan program cinta lingkungan.

Bagaimanapun juga, program pemeliharaan lingkungan adalah kebutuhan bagi setiap orang sehingga tugas melestarikan lingkungan dan menjaganya bukan tugas salah satu pihak saja. Terakhir, pentingnya menciptakan proyek pemeliharaan lingkungan yang baik sehingga anggota masyarakat dalam komunitas kecil dapat menyaksikan dan merasakan keindahan lingkungan yang lestari.

Untuk lebih jelasnya, sangat penting agar semua masyarakat dapat memahami filosofi tidak hanya berbuat di tempat mereka sendiri (local) tetapi dapat ikut berpikir global (think globally and act locally). Perubahan yang terjadi sekarang ini, menuntut cara pandang masyarakat dalam suatu kebijakan, baik yang lahir dari pengambil kebijakan maupun masyarakatnya adalah menumbuhkan serta melestarikan pengalaman kesejarahan. Memori kerajaan Tarumanegara yang sohor karena pewarna biru, menjadi catatan sejarah tersendiri tentang kearifan lokal yang mendunia.

Pencemaran dan kerusakan DAS Citarum telah mengakibatkan banyak kerugian dan meningkatkan resiko bencana. Selain itu, sebagai salah satu sungai strategis nasional, pemulihan sungai Citarum juga merupakan kawasan yang menjadi prioritas Pemerintah. Hal tersebut tertuang dalam Perpes Nomor 15 tahun 2018 tentang percepatan pengendalian pencemaran dan kerusakan DAS Citarum. Langkah-langkah strategis secara terpadu dan terintegrasi telah dan akan dilakukan.

Membangkitkan kembali kearifan-kearifan lokal tradisional adalah penting, karena dapat menimbulkan spirit yang lebih berkebudayaan dalam memandang alam. Fakta yang terjadi di era globalisasi saat ini, mirisnya pikiran manusia modern cenderung menjadikan alam sebagai objek eksploitasi.

Kesepakatan tentang pembangunan berkelanjutan (sustainable development) adalah tonggak awal tentang penataan lingkungan demi menata masa depan bumi yang lebih baik. Sekalipun belum terbukti keampuhannya, konsepsi tersebut bersifat bisa mendorong pengambil kebijakan di Negara maju maupun di Negara berkembang. Sekalipun masih normatif atau belum memuat aturan-aturan konkret bagaimana menerapkannya dalam wilayah-wilayah yang beragam, ada harapan untuk membangun keseimbangan antara kebutuhan ekonomi, kebutuhan ekologi, dan terpeliharanya lingkungan sosial yang dapat menekan global warming. Namun pembangunan berkelanjutan di sini harus ditopang oleh sikap menumbuhkan kearifan-kearifan lokal tradisional.

Citarum pada pada periode akhir tahun 2017, sampah limbah industri, ada 3000 lebih industri tekstil yang ada di wilayah sungai Citarum sebagai penyumbang limbah terbesar dan itu tidak ada upaya yang cukup maksimal terutama, termasuk penegak hukum kepada mereka yang membuang limbah. Sungai Citarum sebagai tempat sampah raksasa, bahkan terdapat limbah medis yang dibuang. Lebih parahnya ditemukannya sampah kantong darah yang bertuliskan HIV AIDS.

Dan ada potongan bagian tubuh manusia mungkin bekas operasi yang dibuang oleh oknum rumah sakit. Jadi betapa mengerikannya Citarum, kerusakan ekosistem lebih parah dari ancaman terorisme, karena dampak yang ditimbulkan itu luar biasa sekali.<sup>2</sup>

Pada bagian hulu Citarum mengalami kondisi yang sangat mengkhawatirkan. Hal itu karena puluhan ribu hektar lahan di hulu Citarum sudah terkelupas kulit permukaannya karena eksploitasi lahan serta penggundulan hutan. Kemudian bagian tengah hingga hilir, terutama di kawasan yang padat penduduk dan khususnya mayoritas industri tekstil tidak mematuhi aturan untuk pengelolaan limbah, ditambah dengan puing-puing sampah yang membludak di permukaan sungai.

Adalah Letjen (Purn) Doni Monardo yang kala itu menjabat Pangdam III/Siliwangi membuat gebrakan untuk membenahi sungai Citarum yang mendapat predikat sungai terkotor di dunia. Dalam perjalanan karier militernya, Doni Monardo sempat dilantik menjadi Pangdam III/Siliwangi pada 16 November 2017. Saat itu, ia banyak mendapatkan laporan perihal kondisi Sungai Citarum yang kotor. Dirinya menerima banyak laporan tentang Citarum sebagai sungai terkotor di dunia.

---

<sup>2</sup><https://www.kedaipena.com/libatkan-komunitas-dan-instansi-begini-cerita-doni-monardo-bersihkan-sungai-citarum>

Dirinya menegaskan bahwa pada seragam yang dikenakan prajurit Siliwangi ada simbol Harimau atau Maung. Jangan sampai karena tidak berbuat sesuatu, Maung Siliwangi berubah menjadi Meong Siliwangi. Dari situ, semangat prajurit terbakar untuk membantu rakyat di Jawa Barat melalui 'pembersihan' Sungai Citarum. Niatan itu terealisasi dengan kerja sama antara Kodam III/Siliwangi dengan tim Kemenko Marvest dan Pemprov Jabar, serta Polda Jabar.

Segecap komponen masyarakat, tokoh agama, budayawan, relawan, pegiat lingkungan, hingga media dikumpulkan. Pak Doni mengatakan tiada hari libur. Hampir setiap hari, mereka memikirkan strategi menuntaskan masalah kerusakan ekosistem Citarum.

Saat itu, pak Doni juga melaporkan kondisi Citarum kepada Presiden Jokowi pada tanggal 4 Desember 2017. Saat itu, dirinya menyampaikan butuh payung hukum agar TNI bisa ikut membantu memulihkan ekosistem di Citarum. Akhirnya konsep regulasi yang dimotori oleh Dr. Dini Dewi (Dosen Fakultas Hukum Unisba) yang didukung penuh oleh tim hukum Sekretariat Negara terbit melalui Perpres Nomor 15 Tahun 2018, Tanggal 15 Maret 2018,.

Lalu setelah itu, kurang dari sebulan setelah Presiden Jokowi mendeklarasikan program Citarum Harum pada tanggal 22 Februari 2018 di Situ Cisanti, salah satu mata air purba di Jabar. Proses penuntasan Citarum diawali dengan pemeriksaan sampel air yang dipimpin oleh Kakesdam III Siliwangi, Kolonel Is Priyadi, yang hasilnya air Citarum mengandung logam berat seperti Timbal, Cadmium, serta bakteri Salmonella, Ecoli, dan Pseudomonas Areogonosa. Setelahnya, ia menugaskan 20 orang Kolonel untuk mendata permasalahan dari hulu hingga hilir Citarum, sekaligus meminta masukan dari masyarakat bagaimana solusinya.

Atas dasar itu, dirinya memulai membenahi Citarum dengan mendekati masyarakat dan merubah prilakunya. Sehingga para prajurit ditugaskan untuk menginap dan tinggal di rumah-rumah penduduk. Dia pun berkunjung ke pihak-pihak terkait, seperti pemerintah provinsi, kota, kabupaten, tokoh masyarakat, dan aktivis lingkungan. Hasilnya tertuang dalam program andalan mantan pemimpin Kopassus tersebut yang bertajuk 'Citarum Harum'.

Lulusan akademi militer 1985 itu menggagas pembenahan ekosistem Citarum satu komando dengan melibatkan berbagai pihak, mulai dari TNI, Polri, pemerintah provinsi, lembaga dan kementerian terkait, juga peran serta masyarakat juga perguruan tinggi.

Bak gayung bersambut, Presiden Joko Widodo beserta jajaran pun memulai tahun 2018 dengan membahas Citarum. Pada Selasa (16/1), Jokowi menggelar rapat terbatas revitalisasi Citarum di Graha Wiksa Praniti, Bandung. Rapat tersebut dihadiri beberapa menteri Kabinet Kerja, Wakil Gubernur Jawa Barat Deddy Mizwar, Kepala Staf Kodam III/Siliwongi Brigadir Jenderal Yoshua Sembiring dan beberapa pejabat di Jawa Barat.<sup>3</sup>

Dalam rangka dapat terlaksananya langkah-langkah percepatan strategis, Presiden Republik Indonesia telah menetapkan Peraturan Presiden Nomor 15 Tahun 2018 tentang Percepatan Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Daerah Aliran Sungai Citarum. Untuk melakukan percepatan Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan DAS Citarum secara terpadu dibentuk Tim Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan DAS Citarum yang disebut Tim DAS Citarum. Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan (PPK) DAS Citarum bertujuan sebagai pelestarian fungsi DAS Citarum sehingga tujuan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup tercapai.

---

<sup>3</sup><https://www.cnnindonesia.com/nasional/20180326201130-32-286082/citarum-antara-perang-doni-monardo-dan-taktik-jokowi>

## 1.2 Fokus Penelitian

Penetapan fokus penelitian dimaksudkan untuk: (1) membatasi studi, dan (2) memenuhi kriteria memasukkan atau mengeluarkan suatu informasi yang baru diperoleh di lapangan (Moleong, 1994). Dengan penetapan fokus yang jelas dan mantap, peneliti dapat membuat keputusan yang tepat data mana yang harus dikumpulkan dan data mana yang harus dibuang, walaupun data itu menarik tetapi tidak relevan dengan cara mereduksi data.

Penelitian difokuskan pada masalah Strategi Dakwah Lingkungan Pada Penataan dan Normalisasi Waduk Saguling Sektor 9 Citarum Harum di Kab Bandung Barat dengan pendekatan komunikasi persuasif.

Fokus penelitian dijabarkan lebih lanjut melalui pertanyaan berikut ini:

1. Bagaimana tahapan membangun pemahaman masyarakat yang dijalankan dalam menunjang penataan dan normalisasi waduk saguling sektor 9 citarum harum?
2. Bagaimana tahapan memelihara pemahaman masyarakat yang dijalankan dalam menunjang penataan dan normalisasi waduk saguling sektor 9 citarum harum?

3. Bagaimana proses mengubah kebiasaan-kebiasaan masyarakat yang dijalankan dalam menunjang penataan dan normalisasi waduk saguling sektor 9 citarum harum?

### **1.3 Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1 Kegunaan Teoritis**

- A). Bagi bidang Akademik, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi perkembangan bidang kajian ilmu komunikasi, dakwah lingkungan, dan komunikasi penyiaran Islam. Baik di ranah akademisi lingkungan kampus ataupun sekolah. Serta dakwah lingkungan untuk di kalangan kemasyarakatan masjid dari tingkat RT, RW, Desa, Kecamatan, hingga Kabupaten/Kota.
- B). Bagi lembaga TNI AD, diharapkan bisa menambah warna dan khasanah. Dalam hal ini, TNI tak hanya berperan sebagai prajurit perang, namun TNI dapat berpartisipasi untuk membenahi lingkungan hidup.

#### **1.3.2 Kegunaan Praktis**

Dalam tataran praktis, penelitian ini diharapkan dapat berguna:

- A. Bagi penulis, penelitian ini memberikan pengetahuan mengenai dakwah berbasis lingkungan oleh program Citarum Harum khususnya di sektor 9.

B. Serta dapat mengetahui pesan-pesan persuasif yang dilakukan pada saat sosialisasi dan penanganan terhadap permasalahan yang berada di DAS Citarum.

Selain itu, memberikan dampak positif bagi perkembangan penulis agar dapat ikut peduli, cinta, serta peka terhadap permasalahan lingkungan.

B. Bagi masyarakat, dapat memberikan gambaran dan pemahaman mengenai progres dan perkembangan sungai Citarum yang berada di wilayahnya. Selain itu dapat memahami isi pesan-pesan dakwah lingkungan yang disampaikan oleh komunikator agar dapat meningkatkan kepedulian terhadap sungai Citarum dan lingkungannya.

C. Bagi informan (komunikator) yang diwawancarai, dapat menyalurkan pesan-pesan strategi dakwah lingkungan kepada khalayak masyarakat. Komunikator (Dalam hal ini Dansektor) walaupun notabane nya bukan seorang ustadz, namun dalam hal ini komunikator menyadari bahwa dakwah adalah wajib dilakukan oleh semua Muslim karena tugas manusia sebagai khalifah, maka dijalankan berbagai upaya untuk menata dan membenahi sungai Citarum yang tercemar parah oleh sampah, alih fungsi lahan dan limbah.

#### **1.4 Pengertian Istilah**

DAS : Daerah Aliran Sungai

IKA: Indeks Kualitas Air

IPAL : Instalasi Pengelolaan Air Limbah

KJA : Keramba Jaring Apung

Komunikator : Komunikator didefinisikan sebagai seorang individu, kelompok, atau organisasi, dalam penelitian tersebut, dampak atribut isi dan pesan pada kredibilitas sumber juga dikaji. (Charprashert, 1993). Sebaliknya penelitian pada kredibilitas medium telah memfokuskan pada saluran yang menyalurkan isi. (Newhagen, 1997).

MENLHK : Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan

Observasi : Pemilihan, pengubahan, pencatatan, pengodean rangkaian perilaku, suasana dan untuk tujuan empiris. (Seltiz, Wringhtsman, dan Cook 1976 : 253).

SATGAS : Satuan Tugas

Informan : Orang yang dianggap mengetahui dengan baik terhadap masalah yang diteliti dan bersedia untuk memberikan informasi kepada peneliti.

TNI AD : Tentara nasional Indonesia Angkatan darat

Dakwah : Kegiatan yang bersifat menyeru, mengajak, menghimbau dan memanggil.

Komunikasikan: Audiens atau pihak yang menerima pesan dalam sebuah proses komunikasi. Dalam hal ini komunikasikan dapat berupa seorang individu, kelompok, atau bahkan publik.

Persuader : Orang atau sekelompok orang yang menyampaikan pesan dengan tujuan untuk mempengaruhi sikap, pendapat, dan perilaku orang lain baik secara verbal maupun nonverbal.

Persuadee : Orang atau kelompok orang yang menjadi tujuan pesan disampaikan atau disalurkan.